

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang selanjutnya disingkat PTK. Penelitian ini dilakukan dengan maksud mendapat gambaran mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV yang dilakukan di SDN Pangulah Selatan II. Penelitian ini diberikan dan ditujukan guna memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Arikunto, dkk. (2012, hlm. 2) mengemukakan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki tiga pengertian yaitu :

...1) Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti; 2) Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa; 3) Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

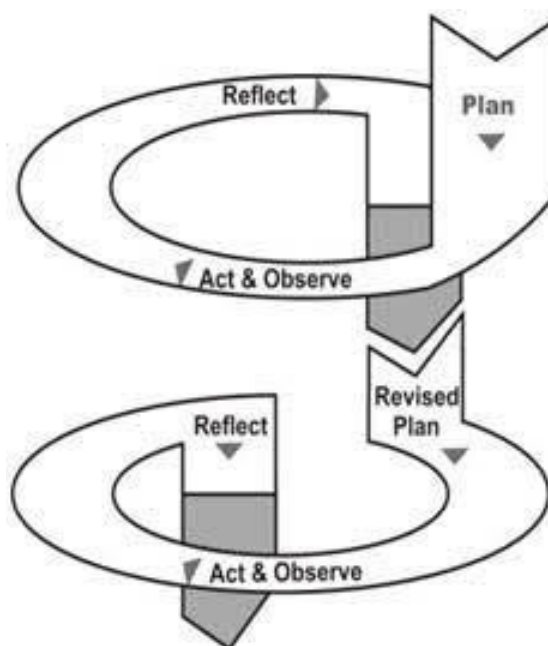
Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengkaji situasi sosial dengan maksud untuk mengkaji situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya, Elliot (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016 , hlm. 20). Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan

oleh guru/peneliti dalam upaya untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan melihat dasar permasalahan yang ada di kelas, kemudian guru/peneliti mengumpulkan data dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan.

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu kepada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart . Kemmis dan Taggart (Mulyatiningsih, 2013, hlm. 70) membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (silkus) yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1. Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

Langkah-langkah dalam penggunaan PTK model Kemmis dan Teggart adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Menyusun Perencanaan, pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan

fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (*Acting*)

Melaksanakan tindakan, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Observasi (*Observing*)

Melaksanakan pengamatan, pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Memantau kegiatan diskusi atau kerjasama antar peserta didik dalam kelompok.
- c. Mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Melakukan refleksi, pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Menganalisis hasil observasi.
- c. Mengevaluasi hasil pembelajaran.

Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat dicapai.

3.2. Lokasi dan Subyek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN Pangulah Selatan II yang berlokasi di Kampung Gandoang, Desa Pangulah Selatan, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

3.2.2. Subyek Penelitian

Subyek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Pangulah Selatan II yang berjumlah 27 siswa, 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Subyek penelitian akan diberikan perlakuan berupa perenapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di sekolah dasar.

3.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis Taggart yang dikenal dengan model spiral. Prosedur penelitian dalam desain penelitian ini memuat empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang sampai siklus yang telah ditentukan. Secara rinci prosedur penelitian melalui tahap-tahap dalam setiap siklus sebagai berikut :

3.3.1. Tahap Persiapan

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan maka disusunlah rencana tindakan sebagai langkah dalam pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Adapun langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah SDN Pangulah Selatan II untuk menjadikan sekolah sebagai lokasi penelitian dan siswa kelas IV sebagai subyek penelitian.
- b. Menyusun rencana untuk pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1.) Menetapkan kompetensi dasar dan indikator 2.)

Mempersiapkan materi ajar 3.) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4.) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

3.3.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah dibuat yang kemudian akan dilaksanakan di kelas. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Apabila siklus satu masih belum tercapai, maka akan dilakukan siklus berikutnya hingga diperoleh kondisi ideal. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam setiap siklus.

Tabel 3. 1.
Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian dalam Siklus

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus 1	Perencanaan	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>think pair share</i> ; Menyusun materi pelajaran dalam Tema Daerah Tempat Tinggalku subtema Lingkungan Tempat Tinggalku; Menyiapkan media atau alat peraga yang menunjang proses pembelajaran; Menyusun lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan;
	Pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>think pair share</i> ;
	Observasi	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran;
	Refleksi	Mengolah data yang diperoleh ketika dievaluasi dan untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap siklus I; Merancang dan mempersiapkan tindakan siklus II;

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus 2	Perencanaan	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>think pair share</i> ; Menyusun materi pelajaran dalam Tema Daerah Tempat Tinggalku subtema Lingkungan Tempat Tinggalku; Menyiapkan media atau alat peraga yang menunjang proses pembelajaran; Menyusun lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan;
	Pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>think pair share</i> ;
	Observasi	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran;
	Refleksi	Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan penelitian tindakan siklus II untuk dievaluasi dan untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap siklus II;

3.3.3. Tahap Akhir

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menyusun laporan penelitian berupa skripsi yang akan diuji pada sidang yudisium guna memperoleh gelar sarja. Laporan yang disusun mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data atau dapat diberi pengertian sebagai alat bantu/alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, Neolaka (2016, hlm. 112). Selanjutnya menurut Arikunto (2012, hlm. 60), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

3.4.1. Lembar Observasi

Arifin (2009, hlm. 153) mengungkapkan bahwa “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan objektif, dan rasional mengenai beberapa fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan dalam mencapai tujuan tertentu.”

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi di kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran ke 1. Berikut merupakan lembar aktivitas guru dan siswa.

Tabel 3. 2
Lembar Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan				
2.	Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan				
3.	Membentuk kelompok secara berpasangan				
4.	Memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk mengemukakan hasil pemikirannya				
5.	Membimbing siswa untuk berperan aktif dalam menyampaikan dan mempresentasikan hasil pembahasan kepada kelompok yang lain				
Jumlah Skor					
Rata-Rata					
Presentase					
Kategori					

Keterangan:

1. Guru memberikan gambar yang nantinya akan ditanggapi oleh peserta didik.

2. Siswa dapat menuliskan hasil pemikirannya sendiri pada lembar kerja yang disediakan.
3. Dapat mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman dalam kelompok secara berpasangan.
4. Setiap pasangan dalam kelompok mengemukakan hasil pemikiran dan hasil diskusi secara berpasangan.
5. Dari data hasil diskusi, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mengkomunikasikan hasil pembahasan yang sudah mereka lakukan sebelumnya

Tabel 3. 3
Lembar Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model *Cooperative Learning*
Tipe
Think Pair Share

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan menganalisis dan berfikir secara mandiri mengenai materi yang dipelajari				
2.	Berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompok dengan baik				
3.	Kemampuan menuliskan hasil pengamatan				
4.	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi				
5.	Kemampuan menyimpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok				
Jumlah Skor					
Rata-Rata					
Presentase					
Kategori					

3.4.2. Tes Hasil Belajar

Indrakusuma (Arikunto, 2012, hlm.46) mengemukakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan oleh seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tulis terdiri dari 8 soal uraian yang di dalamnya mewakili kompetensi dasar yang ada pada pembelajaran tersebut. Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai

materi yang telah diajarkan dengan penerapan model pembelajaran think pair share. Secara rinci instrumen tes hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Instrumen Tes Hasil Belajar

Muatan Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.9.1 Mengidentifikasi tokoh- tokoh pada teks cerita fiksi	Tes tulis	Lembar soal
	4.9.1 Menjelaskan secara tertulis pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.	Tes tulis	Lembar kerja
IPA	3.4.1 Mengetahui hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	Tes tulis	Lembar soal
	4.4.1 Menulis laporan hasil percobaan tentang hubungan gaya dan gerak setelah.	Tes tulis	Lembar kerja

3.4.3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017, Hlm.224) mengemukakan bahwa, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Berikut penjabarannya.

3.5.1. Teknis Tes

Arikunto (2012, hlm. 46) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Selanjutnya, Indrakusuma (Arikunto, 2012, hlm. 46) mengemukakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan oleh seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Soal tes diberikan pada siswa setiap akhir siklus yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis.

3.5.2. Teknik Non Tes

Arikunto (2012, hlm. 41) mengemukakan bahwa yang tergolong teknik non tes adalah skala bertingkat (*rating scale*), kuiseioner (*questionair*), daftar cocok (*check list*) wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*) dan riwayat hidup. Teknik non tes yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah pengamatan (*observation*) dengan menggunakan daftar cocok (*checklist*).

Observasi dilaksanakan peneliti dan teman sejawat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan siswa dalam pembelajaran. Teknik observasi dilakukan pada saat pembelajarn menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Observasi yang diamati yaitu aktivitas guru dan siswa saat pembelajarn berlangsung.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017, hlm. 329), “Dokumentasi yang kumpulkan sebagai penguat data penelitian meliputi: Data sekolah (data

nilai, daftar nama siswa, daftar nama guru, denah sekolah, jumlah ruangan belajar), dan foto sebagai penguat data penelitian yang peneliti lakukan.”

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil lembar observasi guru serta siswa dan data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar setiap siklusnya. Apabila data-data tersebut telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Data penelitian yang akan dianalisis terdiri dari ketuntasan belajar siswa, nilai rata-rata kelas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru.

3.6.1. Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dan didapat pada saat siswa beraktivitas pada pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi. Observasi yang dilakukan terdiri dari 2 jenis, yaitu observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi oleh peneliti sebagai guru, sedangkan aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat untuk meneliti aktivitas peneliti di kelas. Berikut adalah kriteria dalam penskoran aktivitas siswa menurut Sudjana (2016, hlm. 132)

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Nilai:

4: Sangat baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Data kuantitatif dalam bentuk skor, kemudian ditafsirkan secara kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

0-34%	= Sangat Kurang
35-69%	= Kurang
70-74%	= Cukup
75-84%	= Baik/Aktif
85-100%	= Sangat Baik/Sangat Aktif

(Sudjana 2016, hlm. 132)

3.6.2. Data Kuantitatif

Pengumpulan data secara kuantitatif dilakukan dan didapat pada tes yang dilakukan disetiap akhir siklus. Bentuk perhitungan dari tes dimulai dari rata-rata, persentase, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal.

a. Ketuntasan belajar siswa

Rumus menghitung ketuntasan belajar menurut Trianto (2009, hlm. 241) sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

T1 : Jumlah skor total

b. Rata-Rata Kelas

Rata-rata merupakan hasil dari nilai keseluruhan siswa dalam setiap siklus. Rumus yang digunakan menurut Hermawan, dkk (2007, hlm. 210) yaitu :

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah skor seluruh siswa

N : Jumlah siswa

c. Ketuntasan Klasikal

Hasil ketuntasan klasikal akan peneliti gunakan untuk mengetahui seberapa persen siswa yang lulus diatas keberhasilan yang ingin dicapai. Menurut Trianto (2009, hlm. 42) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ yang tuntas belajarnya. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa pencapaian pada siklus

dikatakan berhasil jika ketuntasan bisa mencapai $\geq 85\%$ yang lulus dari total siswa keseluruhan. Menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus yang dikutip dari Trianto (2009, hlm. 241) sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D : Persentase ketuntasan belajar klasikal

X : Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

N : Jumlah seluruh siswa